

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu ekspor dan impor migas terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data penelitian ini menggunakan data kuartalan sepanjang periode Q1 2014 – Q3 2021 dengan jumlah observasi sebanyak 31 data. Data penelitian bersumber dari website Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id.

1.1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diartikan sebagai pengujian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif sendiri digunakan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti,

diantaranya mengetahui dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 4.1

Date: 01/15/22 Time:
12:47
Sample: 2014Q1 2021Q3

	Y	X1	X2
Mean	2492420.	1327.730	2089.520
Median	2508972.	1202.300	2007.630
Maximum	2818722.	2624.030	3741.300
Minimum	2058585.	563.4700	722.9700
Std. Dev.	228663.5	544.2526	738.2501
Observations	31	31	31

Sumber: Eviewa 9.0 (data diolah, 2022)

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diprosikan oleh Produk Domestik Bruto (Milyar Rupiah) sepanjang periode Q1 2014 – Q3 2021 paling rendah terjadi di kuartal 1 tahun 2014 dengan nilai 2.058.585 (Milyar Rupiah) sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi di kuartal 3 tahun 2019 dengan nilai 2.818.722 (Milyar Rupiah). Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 2.492.420 (Miliar Rupiah).

Berikut data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diprosikan oleh PDB (Miliaran Rupiah) sepanjang periode Q1 2014 – Q3 2021:

	Q1	Q2	Q3	Q4
2014	2.058.584	2.137.385	2.207.343	2.161.552
2015	2.158.040	2.238.704	2.312.843	2.272.929
2016	2.264.721	2.355.445	2.429.260	2.385.186
2017	2.378.146	2.473.512	2.552.296	2.508.971
2018	2.498.697	2.603.852	2.684.332	2.638.969
2019	2.625.125	2.735.403	2.818.721	2.769.787
2020	2.703.149	2.589.818	2.720.478	2.708.997
2021	2.683.972	2.772.862	2.815.929	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Ekspor migas sepanjang periode Q1 2014 – Q3 2021 paling rendah terjadi di kuartal 2 tahun 2020 dengan nilai 563,47 (Juta US\$) sedangkan ekspor migas tertinggi terjadi di kuartal 1 2014 dengan nilai 2.624,03 (Juta US\$). Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari tingkat ekspor migas Indonesia sebesar 1.327,73 (Juta US\$). Berikut data ekspor migas (Juta US\$) sepanjang periode Q1 2014 – Q3 2021:

	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Q1	2.624	1.900	1.154	1.334	1.329	1.087	746	884
Q2	2.604	1.430	1.012	1.202	1.486	819	563	1.054
Q3	2.572	1.469	1.066	1.285	1.387	1.015	642	1.003
Q4	2.206	1.392	1.136	1.427	1.522	1.009	799	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Impor migas sepanjang periode Q1 2014 – Q3 2021 paling rendah terjadi di kuartal 2 tahun 2020 dengan nilai 722,97 (Juta US\$) sedangkan tingkat impor migas tertinggi terjadi di kuartal 3 tahun 2014 dengan nilai 3.741,3 (Juta US\$). Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari tingkat impor migas Indonesia sebesar 2.089,52 (Juta US\$). Berikut data impor migas (Juta US\$) sepanjang periode Q1 2014 – Q3 2021:

	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Q1	3673	2034	1299	2193	2244	1587	1780	1698
Q2	3598	2331	1601	1680	2444	2044	723	2128
Q3	3741	2105	1690	1908	2665	1657	1027	1903
Q4	3480	1734	1657	2325	2603	2008	1215	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

1.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ekspor migas (X1) dan impor migas (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Analisis linear ditujukan khusus untuk menelaah dalam model

penelitian tersebut terdapat variabel dependen dan independennya (Ghozali, 2018). Berikut hasil persamaan regresi data time series:

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/15/22 Time: 12:14
Sample: 2014Q1 2021Q3
Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.775445	0.066200	41.92523	0.0000
X1	0.689432	0.095583	7.212904	0.0000
X2	-0.302632	0.070466	-4.294731	0.0002
R-squared	0.741173	Mean dependent var	2.492420	
Adjusted R-squared	0.722686	S.D. dependent var	0.228664	
S.E. of regression	0.120416	Akaike info criterion	-1.303968	
Sum squared resid	0.405998	Schwarz criterion	-1.165195	
Log likelihood	23.21151	Hannan-Quinn criter.	-1.258732	
F-statistic	40.09023	Durbin-Watson stat	1.455619	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9.0 (data diolah, 2022)

Analisis regresi Pengaruh Ekspor dan Impor migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Q1 2014 – Q3 2021, berikut adalah persamaan linear dan hasil regresi linear berganda pada model penelitian:

$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,7754 + 0,6894 X_1 - 0,3026 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat kita interpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

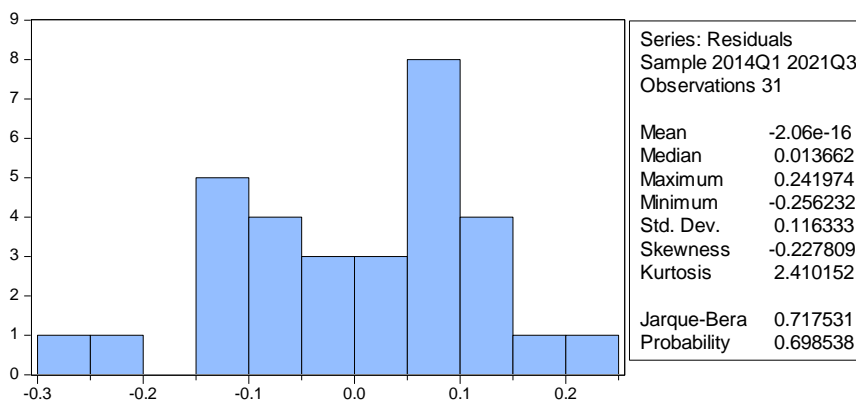
1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 2,7754 yang dapat diartikan bahwa secara umum apabila ekspor dan impor bernilai konstan (tidak berubah) maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan bernilai 2,7754.
2. Variabel Ekspor (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,8964. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai ekspor sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,6894 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel Impor (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,3026. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai impor sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,3026 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1.3.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas digunakan untuk mengetahui residual model regresi yang diteliti apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi dengan normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode J-B test, bila nilai probabilitas J-B test lebih besar dari taraf nilai nyata sebesar 0,05, maka data tersebut terdistribusi secara normal Winarno (2017:5.40).

Gambar 4.1
Hasil Uji Jarque-Bera



Sumber: Eviews 9.0 (data diolah, 2022)

Dari output yang didapatkan menggunakan program Eviews 9.0 di atas terlihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (J-B) sebesar $0,6985 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan terdistribusi secara normal.

1.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi yang menunjukkan dimana adanya korelasi antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi berganda. Ada atau tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas dalam penelitian dapat ditinjau dari nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Adapun ketentuan dalam membaca hasil pengujian dalam penelitian ini adalah jika tolerance value $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ditemukannya multikolinearitas antar variabel bebas pada data penelitian Ghozali (2018:108). Berikut hasil pengolahan data menggunakan software Eviews 9.0:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/15/22 Time: 12:15
Sample: 2014Q1 2021Q3
Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004382	9.369358	NA
X1	0.009136	40.03239	5.599112
X2	0.004965	51.94866	5.599112

Sumber: Eviews 9.0 (data diolah, 2022)

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel 4.3 di atas, hasilnya menyatakan bahwa semua variabel menunjukkan nilai VIF < 10 . Jadi, kesimpulan dalam penelitian ini pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

1.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini digunakan uji Breusch Pagan Godfrey yaitu uji yang dapat menjelaskan apabila nilai probabilitas Obs*R-squared $> 0,05$ maka tidak ditemukan heteroskedastisitas, akan tetapi apabila nilai probabilitas Obs*R-squared $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas pada data penelitian (Winarno, 2017:5.17). Berikut hasil pengolahan data menggunakan software Eviews 9.0:

Tabel 4.4**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.231977	Prob. F(2,28)	0.7945
Obs*R-squared	0.505291	Prob. Chi-Square(2)	0.7767
Scaled explained SS	0.290650	Prob. Chi-Square(2)	0.8647

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/15/22 Time: 12:19

Sample: 2014Q1 2021Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015713	0.008923	1.760960	0.0892
X1	-0.007352	0.012883	-0.570680	0.5728
X2	0.003420	0.009498	0.360062	0.7215
R-squared	0.016300	Mean dependent var		0.013097
Adjusted R-squared	-0.053965	S.D. dependent var		0.015809
S.E. of regression	0.016230	Akaike info criterion		-5.312098
Sum squared resid	0.007376	Schwarz criterion		-5.173325
Log likelihood	85.33752	Hannan-Quinn criter.		-5.266861
F-statistic	0.231977	Durbin-Watson stat		2.122527
Prob(F-statistic)	0.794473			

Sumber: Eviews 9.0 (data diolah, 2022)

Pada output di atas terlihat bahwa nilai probabilitas yang ditunjukkan dengan nilai Probabilitas Chi-Square pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0,7767. Oleh karena nilai probabilitas $0,7767 > 0,05$ maka model regresi bersifat homoskedastisitas, sehingga pada model tidak terdapat heteroskedastisitas.

Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan masing-masing variabel independen, yaitu: ekspor dan impor menunjukkan nilai sebesar 0,5728 dan 0,7215. Semua nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas atau independen tidak terjadi hubungan heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

1.3.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian autokorelasi pada data penelitian adalah agar peneliti memahami apakah ada korelasi diantara variabel pengganggu dengan variabel lain dalam periode tertentu. Autokorelasi kerap terjadi pada jenis data runtun waktu. Namun, pada jenis data cross section, hal ini langka terjadi dikarenakan satu variabel pengganggu memiliki perbedaan dengan variabel lainnya. Penggunaan nilai durbin-watson sebagai pendeteksi ada tidaknya korelasi pada penelitian, dengan kriteria-kriterianya sebagai berikut Ghozali (2016):

Kriteria	Keputusan
$0 < d < dL$	Ada autokorelasi positif
$dL < d < dU$	Tidak ada keputusan
$4 - dL < d < 4$	Ada autokorelasi negatif
$4 - dU < d < 4 - dL$	Tidak ada keputusan
$dU < d < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.004139	Prob. F(2,26)	0.0670
Obs*R-squared	5.819013	Prob. Chi-Square(2)	0.0545

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/15/22 Time: 12:20

Sample: 2014Q1 2021Q3

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059054	0.066834	0.883593	0.3850
X1	0.170934	0.114968	1.486796	0.1491
X2	-0.134667	0.087231	-1.543803	0.1347
RESID(-1)	0.411882	0.230433	1.787428	0.0855
RESID(-2)	0.333799	0.198445	1.682071	0.1045
R-squared	0.187710	Mean dependent var		-2.06E-16
Adjusted R-squared	0.062742	S.D. dependent var		0.116333
S.E. of regression	0.112624	Akaike info criterion		-1.382834
Sum squared resid	0.329788	Schwarz criterion		-1.151546
Log likelihood	26.43392	Hannan-Quinn criter.		-1.307440
F-statistic	1.502069	Durbin-Watson stat		1.727198
Prob(F-statistic)	0.230585			

Sumber: Eviews 9.0 (data diolah, 2022)

Pada output di atas diperoleh hasil Durbin Watson Statistic sebesar 1,72 dengan nilai dL sebesar 1,2969 dan nilai dU sebesar 1,57. Dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (2016) dimana jika $dU < d < 4-dU$ ($1,57 < 1,72$

$< 2,43$) berarti tidak ada autokorelasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

1.3.5. Uji Linearitas

Ghozali (2016:159) menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen.

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas ekspor (X1) dan impor (X2) dengan variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y) adalah linear.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas ekspor (X1) dan impor (X2) dengan variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y) adalah tidak linear (non-linear).

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y C X1 X2
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.592340	27	0.5586
F-statistic	0.350867	(1, 27)	0.5586
Likelihood ratio	0.400252	1	0.5270

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.005208	1	0.005208
Restricted SSR	0.405998	28	0.014500
Unrestricted SSR	0.400790	27	0.014844

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	23.21151	28
Unrestricted LogL	23.41163	27

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/15/22 Time: 12:22
Sample: 2014Q1 2021Q3
Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.544196	3.767433	0.144447	0.8862
X1	0.304707	1.681109	0.181254	0.8575
X2	-0.141791	0.753663	-0.188136	0.8522
FITTED^2	0.294405	0.497020	0.592340	0.5586
R-squared	0.744494	Mean dependent var		2.492420
Adjusted R-squared	0.716104	S.D. dependent var		0.228664
S.E. of regression	0.121836	Akaike info criterion		-1.252363
Sum squared resid	0.400790	Schwarz criterion		-1.067333
Log likelihood	23.41163	Hannan-Quinn criter.		-1.192048
F-statistic	26.22416	Durbin-Watson stat		1.493200
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9.0 (data diolah, 2022)

Berdasarkan output di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dalam uji ini adalah $0,5586 > 0,05$, dan berdasarkan pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:159) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel ekspor dan impor dengan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.4. Hasil Uji Statistik

1.4.1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji F adalah sebagai berikut Widarjono (2013):

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hasil pengujian memiliki arti bahwa secara simultan ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hasil pengujian memiliki arti bahwa secara

simultan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji F Statistik

F-statistic	40.09023
F-tabel	4.18
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 9.0 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil F-Statistik atau F_{hitung} sebesar 40,09 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Selain itu dengan $n = 31$ dan $k = 2$, nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 4,18 dengan $df_1 (k-1) = 1$ dan $df_2 (n-k) = 29$ dengan nilai kritis 5%. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40,09 > 4,18$) dan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor dan impor migas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode Q1 2014 – Q3 2021.

1.4.2. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Pada penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pada signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu apabila nilai sig. Thitung < 0,05 artinya variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat sedangkan apabila nilai sig. Thitung > 0,05 mengindikasikan bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada signifikansi 0,05 (5%) berikut hasil uji t-statistik yang dilakukan dengan program Eviews 9.0:

Tabel 4.8
Hasil Uji t Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.775445	0.066200	41.92523	0.0000
X1	0.689432	0.095583	7.212904	0.0000
X2	-0.302632	0.070466	-4.294731	0.0002

Sumber: Eviews 9.0 (Data diolah, 2022)

Tabel 4.8 merupakan output dari pengujian variabel independen yaitu Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Q1 2014 – Q3 2021. Berikut interpretasi secara parsial (uji t):

1. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ekspor (X_1) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,6894. Hasil ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana ketika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan naik atau turunnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat ekspor.

2. Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Impor (X_2) memiliki nilai probabilitas lebih kecil α ($0,0002 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,3026. Hasil ini menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana ketika impor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan naik atau turunnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat impor.

1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Pada penelitian ini, koefisien yang digunakan adalah koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau adjusted R^2 . Hal ini dikarenakan adjusted R^2 merupakan koefisien yang telah dikoreksi sehingga dapat memungkinkan data naik atau turun seiring penambahan variabel baru dalam model.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.741173
Adjusted R-squared	0.722686

Sumber: Eviews 9.0 (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil regresi sebagaimana yang tertera dalam tabel, diketahui bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0,7227.

Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Ekspor dan Impor migas sebesar 72,27% sedangkan sisanya 27,73% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang diteliti.

2. PEMBAHASAN

2.1. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian terhadap H1 berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$), nilai thitung = 7,2129 dan nilai koefisien sebesar 0.6894. Output tersebut menunjukkan bahwa ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Output dari pengujian secara parsial pada variabel ekspor migas ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yaitu ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar tingkat ekspor migas akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingkat ekspor yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi bagi suatu negara, sehingga semakin tinggi ekspor akan membuat neraca pembayaran negara menjadi surplus dan berpengaruh

positif terhadap perkembangan ekonomi negara (Zatira et al., 2021). Selaras dengan pendapat (Febriyanti, 2019) yang menyatakan bahwa Apabila ekspor dalam negeri meningkat maka permintaan akan barang dan jasa juga akan meningkat dan lapangan pekerjaan akan bertambah. Dari bertambahnya lapangan pekerjaan maka akan semakin banyak sumber daya manusia yang berproduksi. Dari barang dan jasa inilah ekspor sangat berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Hal ini sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri cenderung memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak. Barang ekspor merupakan keuntungan ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor dalam jangka panjang. Pridayanti (2014) menyatakan bahwa Ekspor akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa dalam negeri, tingginya permintaan akan barang dan jasa dalam negeri akan mengakibatkan meningkatnya produktivitas dalam negeri, tentunya hal ini akan berakibat pada bertambahnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Semakin banyak SDM yang berproduksi maka akan semakin banyak jumlah output yang

dihasilkan. Meningkatnya jumlah output yang berupa barang dan jasa inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zatira (2021), Febriyanti (2019), Syahputra (2017), Pridayanti (2014), Hodijah (2021), Pico (2020), Astuti (2018), Azizah (2019), dan Putri (2021) dengan hasil yang menjelaskan bahwa ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.2. Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian terhadap H2 berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0002 < 0,05$), nilai thitung = $-4,2947$ dan nilai koefisien sebesar $-0,3026$. Output tersebut menunjukkan bahwa impor migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Output dari pengujian secara parsial pada variabel impor m migas ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yaitu impor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pridayanti (2014) menyatakan bahwa impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Permintaan masyarakat yang menurun akan mengurangi tingkat produktivitas dalam negeri dan mengurangi jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Penurunan ini

akan menyebabkan berkurangnya jumlah output yang dihasilkan dalam negeri. Penurunan jumlah output yang berupa barang dan jasa inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami penurunan. Apabila impor tinggi akan mengakibatkan produktifitas dalam negeri menurun sehingga pengangguran akan lebih banyak dan pendapatan perkapita menurun, dari menurunnya pendapatan perkapita maka akan menurunkan daya beli masyarakat. Sehingga impor akan memberikan pengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto karena adanya kenaikan impor menyebabkan barang dan jasa dalam negeri menjadi berkurang, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi turun akibat menurunnya Produk Domestik Bruto Febriyanti (2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan rumus GDP, dimana besar kecilnya GDP salah satu nilainya merupakan kontribusi dari ekspor neto, dimana ekspor neto merupakan jumlah ekspor dikurang jumlah impor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah impor akan memberikan dampak penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode yang bersangkutan Putri (2021). Hal tersebut sejalan dengan Bank Indonesia, neraca pembayaran merupakan catatan transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk pada

suatu periode tertentu. Neraca pembayaran sebuah negara dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban-kewajiban yang dibayarkan kepada negara sedangkan dikatakan defisit apabila impor lebih besar dari pada ekspor. Keadaan neraca pembayaran yang surplus atau defisit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2019), Putri (2021), Pridayanti (2014), Febriyanti (2019), dan Hodijah (2021) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.